



## PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGELOLAAN DAYA TARIK EKOWISATA PULAU POMBO KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH

### CAPACITY BUILDING OF TOURISM AWARENESS GROUP (POKDARWIS) IN MANAGING ECOTOURISM ATTRACTIONS ON POMBO ISLAND, SALAHUTU DISTRICT, CENTRAL MALUKU REGENCY

Yosevita Theodora Latupapua<sup>1\*</sup>, Troice Siahaya<sup>2</sup>, Lesly Latupapua<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pengelolaan Hutan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon.

<sup>3</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon.

Jln Ir M. Putuhena, Kampus Poka Ambon 97233, Indonesia

\*Email Korespondensi: vithaforester@gmail.com

#### ABSTRAK

TWA Pulau Pombo sesuai dengan fungsi penetapannya sebagai kawasan objek ekowisata, yang banyak dikunjungi karena memiliki berbagai daya tarik alam dan budaya, namun peran pihak Pokdarwis belum berjalan secara optimal. Kegiatan PKM memiliki sasaran memberikan pemahaman kepada kelompok Pokdarwis terkait potensi 3A, Sapta pesona dan sadar wisata. Pelaksanaan PKM dilakukan dengan metode Sosialisasi melalui pendekatan ceramah dan diskusi, dan juga metode evaluasi dengan melakukan pre-test dan post-test. Program diikuti 15 peserta yang terdiri dari kelompok sadar wisata Negeri Tulehu. Para peserta tampak antusias selama sosialisasi. Metode evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan perubahan tingkat pemahaman peserta PKM, melalui score pre test dan Post test. Program sosialisasi menjadi wahana penting bagi masyarakat sebagai dasar peningkatan pemahaman tentang kepariwisataan sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan partisipasi yang bertanggung jawab dalam pengembangan TWA Pulau Pombo.

**Kata Kunci:** 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas), Sadar Wisata, Sapta Pesona, PKM, Negeri Tulehu

#### ABSTRACT

*TWA Pulau Pombo, designated as an ecotourism area, attracts numerous visitors due to its diverse natural and cultural attractions. However, the role of the local Tourism Awareness Group (Pokdarwis) has not been fully optimized. This community service program (PKM) aims to enhance the understanding of Pokdarwis members regarding the 3A components (Attraction, Amenity, Accessibility), Sapta Pesona, and tourism awareness. The program was implemented through a socialization approach using lectures and group discussions, accompanied by evaluation through pre-test and post-test methods. A total of 15 participants from the Pokdarwis of Tulehu Village took part in the activities and showed high enthusiasm during the sessions. The evaluation was conducted to measure participants' level of understanding before and after the program. The results indicated a significant improvement in participants' comprehension, as reflected in the increased post-test scores. Overall, the socialization program served as an essential platform to strengthen community understanding of tourism concepts, thereby fostering motivation and responsible participation in the sustainable development of TWA Pulau Pombo.*

**Keywords:** 3A (Attraction, Amenity, Accessibility), Tourism Awareness, Sapta Pesona, Community Service, Tulehu Village

#### PENDAHULUAN

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki kedudukan penting dalam mendorong kemajuan pariwisata di tingkat local (Sakirin et al., 2021). Pokdarwis berfungsi sebagai pelaku utama/subjek yang penting dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat dan wisatawan dalam upaya mengelola serta mengembangkan potensi wisata desa (Theofilus, 2013; Aga, 2018; Begum et

al.,2014; Bello 2017; Ramadhan et al.,2023). Untuk itu perlu dilakukan peningkatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia. Pembentukan pokdarwis merupakan langkah strategis yang perlu diprioritaskan agar pengelolaan pariwisata berjalan secara profesional dan berkelanjutan (Tarunajaya dan wisnu, 2019; Mertayasa, 2022). Gerakan sadar wisata yang digerakkan oleh Pokdarwis merupakan bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pariwisata (Lestari et al, 2016; Daraba, 2017; Hermawan & Hutagalung, 2017; Aga et al., 2018; Scheyvens & Biddulph, 2018; Putu et al.,2019) Melalui kegiatan ini, potensi alam dan budaya desa dapat diidentifikasi, dikembangkan, serta dipromosikan sesuai nilai-nilai lokal yang dimiliki. Pokdarwis yang memiliki pemahaman mendalam tentang fungsi dan perannya akan mampu menjadi motor penggerak dalam peningkatan daya tarik wisata berbasis kearifan local (Silalahi dan Asy'ari, 2022).

Negeri Tulehu memiliki posisi strategis dalam pengelolaan objek wisata Pulau Pombo, yang dikenal dengan kekayaan alam pesisir dan fungsi ekologisnya. Sebagai bagian dari upaya pengelolaan destinasi lokal, BKSDA Maluku membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Negeri Tulehu pada tahun 2024 untuk menjadi pelaksana dan penggerak kegiatan wisata berbasis masyarakat. Peran Pokdarwis bersifat sentral karena kelompok ini menjadi jembatan antara masyarakat lokal, pengunjung, dan pemangku kebijakan dalam rangka memastikan pengelolaan destinasi berjalan berkelanjutan.

Namun sejak pembentukan, Pokdarwis Negeri Tulehu masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat kinerjanya. Keterbatasan tersebut meliputi kapasitas sumber daya manusia (manajemen destinasi, dan pelayanan pengunjung), kelembagaan yang belum kuat, serta pemahaman anggota tentang peran dan tanggung jawab mereka sebagai pengelola objek wisata masih belum menyeluruh. Kondisi semacam ini umum ditemui pada pengembangan desa wisata dan komunitas berbasis pariwisata di sejumlah wilayah Indonesia, sehingga perlu intervensi pembinaan yang terstruktur agar Pokdarwis dapat bekerja lebih efektif.

Adanya keterbatasan kapasitas kelembagaan berdampak pada belum optimalnya pelestarian sumber daya alam dan pemanfaatan potensi lokal secara produktif. Studi-studi tentang ekowisata berbasis komunitas menegaskan bahwa peningkatan kapabilitas pengelola lokal (*capacity building*) termasuk pelatihan teknis, penguatan tata kelola, dan strategi pemasaran berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan destinasi sekaligus menyeimbangkan tujuan konservasi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan Pokdarwis diarahkan tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai partisipasi masyarakat dan pengelolaan berbasis kearifan local (Claudia, 2017; Sunarta dan Aridi, 2017; Mulyani, 2024).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dirancang Akademi Jurusan Kehutanan yang bekerjasama dengan BKSDA Maluku, melakukan PKM dengan sasaran untuk Pokdarwis Negeri Tulehu. Kegiatan tersebut dilakukan dengan memfokuskan pada transfer pengetahuan praktis dan pendampingan langsung di lapangan: manajemen destinasi, tata kelola

lingkungan, interpretasi kearifan lokal untuk atraksi ekowisata di Objek Pulau Pombo, Intervensi seperti ini telah terbukti meningkatkan kapasitas kelompok pengelola wisata dan mendorong partisipasi masyarakat yang lebih aktif, sehingga potensi objek wisata dapat dikelola lebih terarah dan berkelanjutan.

Salah satu langkah nyata dalam mengatasi berbagai keterbatasan tersebut adalah melalui kegiatan sosialisasi dan pembinaan. Pembinaan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan anggota POKDARWIS, agar mereka mampu menjalankan fungsi kelembagaan secara efektif dan adaptif terhadap dinamika *supply* dan *demand* wisata (Yandip, 2019). Melalui Kegiatan PKM diharapkan dapat memperkuat kapasitas Pokdarwis Negeri Tulehu dalam mengelola potensi wisata secara inovatif dan berorientasi pada nilai-nilai sadar wisata dan Sapta Pesona (Handoko 2014; Jenab, 2020). Sehingga melalui penguatan kapasitas Pokdarwis dalam kegiatan PKM dapat menciptakan pengelolaan yang nantinya akan berkelanjutan sehingga semakin memperkuat peran masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan destinasi ekowisata yang berbasis kearifan lokal dan berorientasi pada kelestarian objek dan daya tarik yang ada.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PKM dilaksanakan di Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah .Peserta kegiatan adalah masyarakat yang terlibat sebagai anggota POKDARWIS, berjumlah 15orang. Penentuan peserta PKM didasarkan pada pertimbangan bahwa pokdarwis memiliki peran penting sebagai pengambil kebijakan dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pulau Pombo. Pelaksanaan PKM selama 1 hari, tanggal 12 September 2025 dengan pendekatan sosialisasi dan partisipatif. Metode yang digunakan terdiri atas tiga tahap:

### 1.Tahap Persiapan:

- ✓ Observasi awal dan koordinasi dengan pemerintah negeri, tokoh adat, dan kelompok POKDARWIS,
- ✓ Identifikasi lokasi pelaksanaan sebagai objek wisata (Wiranegara & Hidayat, 2018),
- ✓ Penyusunan materi edukasi tentang prinsip CBE.

### 2.Tahap Pelaksanaan:

- Sosialisasi konsep perencanaan 3A sapta pesona dan serta konservasi budaya,
- Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) untuk mendalami persepsi masyarakat dan mengidentifikasi peran dan kontribusi POKDARWIS,
- Pre-test dan Post-test dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan

### 3.Tahap Evaluasi:

- ❖ Analisis hasil post-test dan diskusi,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan PKM

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan peran serta dan perubahan tingkat pemahaman pokdarwis mengenai upaya pengembangan komponen 3A dalam mendukung potensi SDA Pulau Pombo sebagai objek ekowisata. Pemahaman masyarakat memiliki peran penting dalam menunjang perencanaan pengembangan objek di masa mendatang. Program pengabdian kepada masyarakat Sosialisasi terkait peran dan tanggung jawab pokdarwis di fokuskan pada perencanaan pengembangan 3A dan Sadar Wisata serta Sapta Pesona di Negeri Tulehu, dilaksanakan selama total 180 menit dan dihadiri oleh 15 Anggota POKDARWIS. Acara dimulai pukul 10.00 WIT, diawali dengan salam dan sambutan pembukaan dari pihak BKSDA selaku Pihak yang memiliki wewenang dalam pengelolaan kawasan TWA Pulau Pombo, yang disusul dengan salam perkenalan dari Tim PKM Jurusan Kehutanan Universitas Pattimura Ambon.



**Gambar 1.** Suasana Persiapan sebelum Pemberian materi Sosialisasi, dilakukan pembukaan awal oleh Staf BKSDA.

Sesi pelaksanaan dimulai dengan salam pembukaan oleh pemateri diikuti pembagian alat tulis dan lembar kuesioner pre-test kepada para peserta. Lembar kuesioner berisi 10 pertanyaan di mana setiap soal dilengkapi dengan 4 alternatif pilihan jawaban. Para peserta menjawab setiap soal dengan memilih 1 jawaban yang paling tepat dari ke-4 alternatif jawaban yang tertulis. Waktu pengerjaan kuesioner adalah 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi presentasi seputar kepariwisataan, potensi 3A, Sadar Wisata dan Sapta Pesona dalam mendukung peran pokdarwis (Gambar 2). Penyampaian materi dilaksanakan menggunakan power point, dilakukan dengan suasana santai, kekeluargaan, dan menggunakan bahasa yang ringan serta mudah dipahami masyarakat. Antusias peserta selama pelaksanaan PKM menunjukkan Kesan baik, hal tersebut terlihat dari ekspresi mereka dengan serius menyimak dan mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan, kemudian diikuti pertanyaan yang diajukan dari para peserta. Pertanyaan yang diberikan

lebih bersifat, menggali informasi dan mengklarifikasi persepsi yang mereka miliki dengan materi presentasi yang diberikan saat diskusi (Gambar 3).



Gambar 2. Penyajian materi PKM



Gambar 3. Proses diskusi dalam PKM

## 2. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Negeri Tulehu, Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan peran Pokdarwis. Peserta yang terdiri dari pengelola, anggota Pokdarwis, serta pelaku usaha seperti pemilik warung, dan jasa boga, dan penjaga keamanan objek memperlihatkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Antusiasme tersebut tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan saat sesi diskusi. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami materi penyuluhan, khususnya mengenai perencanaan 3A, Sadar Wisata dan Sapta Pesona. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai pemahaman dari hasil *pre-test* dan *post-test*, di mana nilai rata-rata peserta meningkat secara signifikan dari kategori “cukup” menjadi “sangat baik”.

**Tabel 1. Pre Test dan Post Test Kelompok POdkdarwis selama sosialisasi**

### A. Pemahaman tentang Konsep 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas)

Indikator: Pemahaman terhadap unsur-unsur dasar pengembangan destinasi wisata

No	Pertanyaan	Skala (1-5)*
1	Saya memahami bahwa atraksi wisata merupakan daya tarik utama yang menjadi alasan wisatawan berkunjung ke suatu destinasi.	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
2	Saya mengetahui bahwa atraksi wisata dapat berupa keindahan alam, budaya, maupun kegiatan masyarakat lokal.	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
3	Saya memahami pentingnya aksesibilitas (kemudahan transportasi dan informasi) dalam menarik minat wisatawan.	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
4	Saya mengetahui contoh fasilitas pendukung wisata (amenitas) seperti toilet, tempat istirahat, dan warung makan.	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
5	Saya memahami hubungan antara 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas) dalam mendukung kualitas destinasi wisata.	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5

## B. Pemahaman tentang Konsep Sapta Pesona

Indikator: Pengetahuan terhadap tujuh unsur Sapta Pesona dan penerapannya dalam kegiatan wisata

No	Pertanyaan	Skala (1-5)*
6	Saya memahami bahwa Sapta Pesona terdiri atas tujuh unsur: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan.	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
7	Saya mengetahui makna “Aman” dalam Sapta Pesona berkaitan dengan keselamatan pengunjung dan lingkungan.	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
8	Saya memahami pentingnya menjaga ketertiban di kawasan wisata agar pengunjung merasa nyaman.	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
9	Saya mengetahui bahwa kebersihan merupakan faktor utama yang menentukan kepuasan wisatawan.	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
10	Saya memahami bahwa keramahan terhadap wisatawan merupakan bentuk penerapan nilai Sapta Pesona.	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5

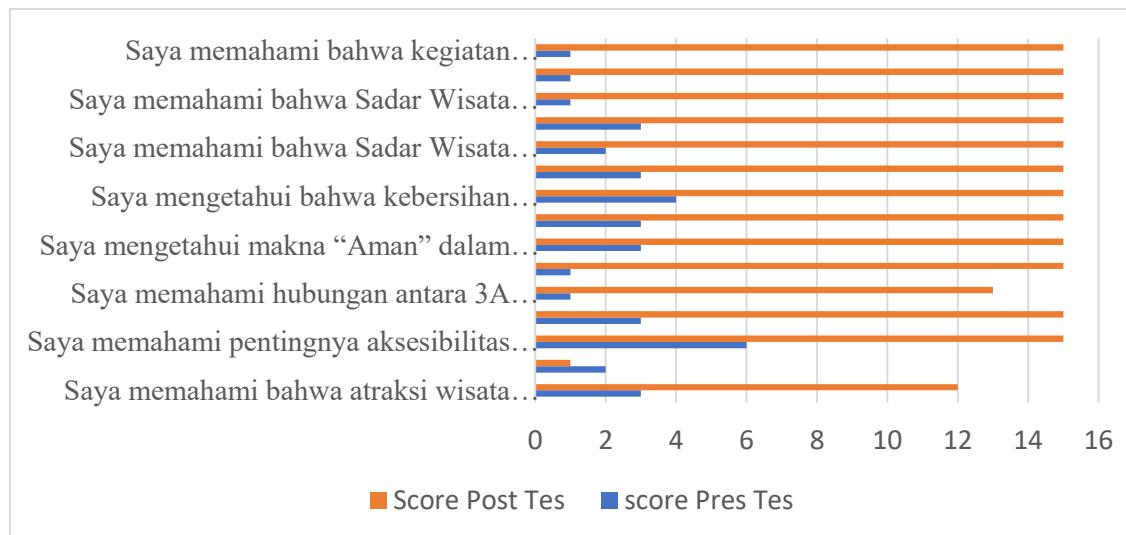
## C. Pemahaman tentang Konsep Sadar Wisata

Indikator: Pemahaman terhadap nilai, tujuan, dan peran masyarakat dalam Sadar Wisata

No	Pertanyaan	Skala (1-5)*
11	Saya memahami bahwa Sadar Wisata berarti kesadaran masyarakat akan pentingnya peran dalam pengembangan pariwisata.	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
12	Saya mengetahui bahwa setiap anggota masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan wisata.	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
13	Saya memahami bahwa Sadar Wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi wisata.	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
14	Saya mengetahui bahwa Pokdarwis berperan sebagai penggerak utama dalam mewujudkan masyarakat Sadar Wisata.	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
15	Saya memahami bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman tentang Sadar Wisata di masyarakat.	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5

### Keterangan Skala:

1 = Sangat Tidak Paham; 2 = Tidak Paham; 3 = Cukup Paham; 4 = Paham; 5 = Sangat Paham



Gambar 4. Diagram Pre dan Post Test Peserta Pokdarwis PKM Negeri Tulehu

Berdasarkan hasil pada Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi kepada peserta Pokdarwis mengenai peningkatan pemahaman terhadap Potensi 3A, Sadar Wisata, dan Sapta Pesona dalam mendukung pengembangan objek TWA Pulau Pombo menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Hasil evaluasi melalui instrumen pre-test dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan tingkat pemahaman peserta secara nyata. Sebelum pelaksanaan sosialisasi, hasil pre-test menunjukkan hanya sekitar 7% peserta yang memahami materi yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan awal, bahkan sebagian besar peserta baru pertama kali mendengar istilah-istilah tersebut. Namun setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan sesi diskusi interaktif, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, yaitu mencapai 90–98% pada saat post-test.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan efektif dalam menyampaikan materi dan mencapai sasaran. Peserta PKM berhasil memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai peran dan tanggung jawab mereka dalam mendukung pengelolaan serta pengembangan objek wisata secara berkelanjutan. Pemahaman yang terbentuk ini juga menjadi dasar penting bagi Pokdarwis untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam melaksanakan tindak lanjut kegiatan pengelolaan dan pengembangan TWA Pulau Pombo, sekaligus berkontribusi terhadap keberlanjutan potensi daya tarik wisata yang ada. Pendapat serupa di kemukakan oleh Soeswoyo (2020) dalam hasilnya bahwa Program sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona sangat penting bagi masyarakat sebagai dasar pemahaman tentang kepariwisataan sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan partisipasi yang bertanggung jawab dalam pengembangan desa wisata.

Perubahan tingkat pemahaman tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sari et al. (2021) dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif melalui sosialisasi interaktif dan diskusi kelompok terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan, terutama terkait isu-isu pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Selain itu, metode penyampaian materi melalui diskusi partisipatif langsung kepada kelompok sasaran juga terbukti efektif. Lestari dan Pramudito (2020) dalam Jurnal Abdi Masyarakat menegaskan bahwa metode pembelajaran langsung berbasis konteks lokal dapat meningkatkan persepsi individu serta mengoptimalkan keterlibatan masyarakat dalam proses edukasi.

## SIMPULAN

Melalui PKM terjadi peningkatan pemahaman Masyarakat kelompok Sadar Wisata yang di ukur melalui Pre Test Dan Post Test. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan efektif dalam menyampaikan materi dan mencapai sasaran. Peserta PKM berhasil memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai peran dan tanggung jawab mereka dalam mendukung pengelolaan serta pengembangan objek wisata secara berkelanjutan. Pemahaman yang terbentuk ini juga menjadi dasar penting bagi Pokdarwis untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam melaksanakan tindak lanjut kegiatan pengelolaan dan pengembangan TWA Pulau Pombo, sekaligus berkontribusi terhadap keberlanjutan potensi daya tarik wisata yang ada

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aga, D.A., Noorderhaven, N. & Vallejo, B. 2018. Project beneficiary participation and behavioural intentions promoting project sustainability: The mediating role of psychological ownership. *Development Policy Review*, 36(5), 527–546. <https://doi.org/10.1111/dpr.12241>
- Begum, H., Er, A.C., Alam, A.S.A.F. & Sahazali, N. 2014. Tourist's Perceptions towards the Role of Stakeholders in Sustainable Tourism. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 144(2), 313-321. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.301>
- Bello, F.G., Lovelock, B. & Carr, N. 2017. Constraints of community participation in protected area-based tourism planning: The case of Malawi. *Journal of Ecotourism*, 16(2), 131–151. <https://doi.org/10.1080/14724049.2016.1251444>.
- Claudia, V. 2017. Hubungan Modal Sosial dan Keputusan Masyarakat Dalam Mengembangkan Homestay di Desa Wisata Using Kemiren, Banyuwangi. *Thesis* Universitas Brawijaya.
- Daraba, D. 2017. Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Derajat Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Sosiohumaniora*, 19(1), 52–58. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i1.11524>.
- Hermawan, D. & Hutagalung, S.S. 2017. Membangun Partisipasi Publik Berbasis Perilaku: Studi Kasus di Provinsi Lampung. in Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Informasi Yang Beretika dan Demokratis. pp:35–54. Universitas Terbuka.
- Lestari, G., Armawi, A. & Muhamad, M. 2016. Partisipasi Pemuda Dalam Mengembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Urgensari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol 22(2),pp: 137–157.
- Lestari, N. W., & Pramudito, H. 2020. Strategi Edukasi Lingkungan Melalui Pendekatan Partisipatif di Daerah Rawan Ekowisata. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 5(2), 44–50.
- Mertayasa, I Kadek Juli. 2022. Analisis Pengaruh Layanan Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan di AlamandaoeWaterpark Silangjaya. *Jurnal akademisi dan Praktisi Pariwisata*. Vol 2(1), 1-17.
- Mulyani, M. 2024. Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Parang Gombong: Studi Kasus Di Desa Kutamanah, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Purwakarta. *Tesis*. ITB.
- Putu, Edi Putrawan, Dewa Made. 2019. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah FIA. UNIPAS*. Vol 11(2).
- Ramadhan., G, M Saefullah, R Iskandar.2023. peningkatan kualitas kelompok sadar wisata melalui pembinaan pelayanan prima. *Journal Of Empowerment* Vol. 4(1),75-85.



- Theofilus Retmana Putra. 2013. Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota. Biro Penerbit Planologi Undip Volume 9(3): 225-235.
- Sialahi A.T dan Asy'ari R. 2022. Desa Wisata Kemiren:Menemukan dari Perspektif Indikator Desa Wisata dan Pariwisata Berbasis Masyarakat. TOBA: *Journal Of Tourism, Hospitality and Destination*. Vol 1(1),14-24.
- Sakirin, Bagiastra I.K, Murianto, Idrus S, Kurniansah R. 2021. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Potensi Wisata Gunung Sasak Di Desa Kuripan Giri Sasaka. *Journal of Responsible Tourism*. Vol 1(2), 55-62.
- Scheyvens, R., & Biddulph, R. 2018. Inclusive tourism development. *Tourism Geographies*, 20 (4), 589–609. <https://doi.org/10.1080/14616688.2017.1381985>
- Sunarta., I.N, Arida. 2017. Pariwisata Berkelanjutan. Fakultas Pariwisata Udayana. Cakra Press.
- Tarunajaya, dan Wisnu B. 2019. Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Perguruan Tinggi. Kementerian Pariwisata, Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan.
- Yandip Provinsi Jateng. 2019. Hadiri Pembinaan Pokdarwis, Kokok: Kunci dari Pariwisata adalah Promosi. Portal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Diakses 14 Juni 2023. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/hadiripembinaan-pokdarwis-kokok-kunci-dari-pariwisata-adalah-promosi/>